



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Skenario film panjang “JANGAN PANGGIL NAMANYA” membahas mengenai sebuah tempat yang dianggap suci, namun ternyata juga memiliki pengaruh buruk bagi beberapa orang. Berhati-hati di manapun adalah hal penting yang perlu diingat. Pondok pesantren sebagai tentunya memiliki kewajiban dan peraturan di dalamnya. Sebagai *setting* dalam skenario ini, kewajiban dan peraturan menjadi sebuah budaya dalam pesantren. Berdasarkan pengertiannya, budaya merupakan hal yang dilakukan secara berulang atas dasar pemikiran.

Untuk menciptakan *setting* yang sesuai, penulis melakukan wawancara pada seorang narasumber yang merupakan alumni. Dari narasumber tersebut, penulis mendapatkan gambaran kehidupan di dalam pesantren. *Setting* tidak hanya latar tempat sebuah kejadian, namun juga kegiatan hingga suasana yang terjadi di dalamnya. Kehidupan seorang santri dan guru dalam sebuah pesantren menjadi sebuah *setting* sendiri yang memiliki aspek-aspek budaya. Aspek budaya tersebut berjalan dan berkembang dalam kehidupan dunia pondok pesantren.

Aspek budaya yang terdiri dari adat istiadat, nilai yang berlaku, aliran agama yang dianut serta kesenian yang ada dalam pesantren membentuk sebuah batasan dalam *setting*. Sehingga *setting* yang terbentuk seiring berjalannya cerita memiliki peraturan-peraturan yang didasari oleh aspek budaya pesantren tersebut. Berdasarkan riset yang dilakukan, penulis menemukan fakta bahwa pondok

pesantren bukan hanya dipengaruhi oleh aturan agama, namun juga budaya. Budaya dalam pondok pesantren satu dengan yang lainnya bisa berbeda. Hal tersebut mempengaruhi cara kerja *setting* dalam skenario ini, di mana *setting* sendiri memiliki peraturan yang membatasi pergerakan logika karakter dalam cerita.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman membangun sebuah *setting* yang dipengaruhi oleh aspek budaya dalam skenario “JANGAN PANGGIL NAMANYA”, penulis menyarankan pada pembaca yang tertarik untuk menulis skenario dan menyisipkan budaya suatu tempat untuk melakukan riset yang dalam mengenai budaya yang hidup di lingkungan tersebut. Karena lingkungan satu dengan lainnya bisa jadi memiliki budaya yang sama namun ternyata diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dengan cara yang berbeda.